

## Efektivitas Program Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional dan Sikap Ilmiah Peserta Didik

Nor Sofia Ma'rifah<sup>1</sup>, Sri Jumini<sup>2</sup>, Salis Irvan Fuadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

[nursoffya344@gmail.com](mailto:nursoffya344@gmail.com)

### Abstrak

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam yang telah lama menjadi pusat pembelajaran, mempelajari Al-Qur'an dapat berdampak positif terhadap aspek psikologis, termasuk kecerdasan emosional dan sikap ilmiah. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan sikap ilmiah peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan secara faktual. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Instrumen diuji coba dengan uji validitas dan uji reliabilitas, proses analisis data dengan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian uji hipotesis menggunakan Uji T. Hasil dari penelitian ini berdasarkan kajian teori dan pembahasan serta terpacu pada rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil dari penelitian ini berdasarkan kajian teori dan pembahasan serta terpacu pada rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh program hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis kecerdasan emosional yaitu 0,003 dimana hasil signifikan < 0,05. Peserta didik tahfidz memiliki kecerdasan emosional lebih tinggi dibandingkan peserta didik non tahfidz. 2) Terdapat pengaruh program hafalan Al-Qur'an terhadap sikap ilmiah peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis sikap ilmiah yaitu 0,004 dimana hasil signifikan < 0,05. Dimana hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tahfidz memiliki sikap ilmiah lebih tinggi dibandingkan peserta didik non tahfidz.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Emosional, Sikap Ilmiah, Program Tahfidz*

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang lengkap dan sempurna. Al-Qur'an memperhatikan hal-hal kecil, karena informasi yang dikandungnya tidak hanya memuat aturan-aturan agama, tetapi juga menggambarkan arah kehidupan. Dalam Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan. Selain menjelaskan aturan-aturan hidup, Al-Quran juga menyoroiti masalah pendidikan. Setiap ayat Al-Qur'an memiliki makna yang dalam dan mengandung "Ibrot" kehidupan. Beberapa kitab suci menguraikan tentang nilai pendidikan yang dapat dikaitkan dengan maksud, tujuan, dan metode pendidikan. Menghafal Al-Quran merupakan upaya menyelamatkan Al-Quran dari perubahan-perubahan yang sewaktu-waktu terjadi dan merupakan tugas mulia. Dari sudut pandang Tuhan, menghafal juga merupakan salah satu bentuk pelatihan otak untuk meningkatkan konsentrasi. Rasulullah SAW sangat menganjurkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran karena menghafal ayat-ayatnya bukan hanya sekedar tugas terpuji dan amal yang mulia. Dalam menghafal Al-Quran, banyak metode yang bisa dikembangkan untuk mencari alternatif terbaik dan memudahkan hafalan Al-Quran.

Diantaranya metode Wahda, metode Kitaba, metode kombinasi (metode Wahda dan Kitaba), dan metode Shimay. Tingkat kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan seseorang. Sebab, ada faktor lain yang ikut berperan Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20 pada faktor keberhasilan, dan 80 pada kontribusi faktor kekuatan lainnya, termasuk faktor emosional. Kecerdasan (EQ), kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengendalikan impuls, mengatur suasana hati, berempati, dan bekerja sama. Kedua kecerdasan ini, yaitu IQ dan EQ, sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Kecerdasan intelektual sendiri tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa didukung oleh kecerdasan emosional dalam menerima dan memahami apa yang diajarkan guru di sekolah.

Namun biasanya kedua kecerdasan ini saling melengkapi. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan emosional merupakan kunci keberhasilan siswa di sekolah. Kecerdasan emosional

memainkan banyak peran penting dalam pendidikan, yang semuanya berkontribusi terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan. Kecerdasan emosional membantu siswa lebih mengenali, memahami, dan mengelola emosinya. Ini membantu dalam mengatasi stres, kecemasan dan tekanan.

Kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan kinerja akademik. Peserta didik yang memiliki kemampuan untuk mengelola emosi mereka dengan baik cenderung lebih fokus, termotivasi, dan bertahan dalam menghadapi tantangan akademik. Kecerdasan emosional membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang bijaksana. Mereka belajar untuk mengevaluasi konsekuensi emosional dari tindakan mereka dan membuat keputusan yang lebih baik dalam situasi yang kompleks. Kecerdasan emosional juga memainkan peran penting dalam kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah. Mereka belajar untuk mengelola emosi mereka sendiri dan emosi orang lain saat mereka berusaha mencari solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Dengan mengintegrasikan pembelajaran kecerdasan emosional ke dalam kurikulum pendidikan, sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam kehidupan secara keseluruhan. Ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik dan kesejahteraan peserta didik

Kurangnya kecerdasan emosional pada peserta didik dapat mengakibatkan berbagai masalah, termasuk dalam mengelola emosi, hubungan sosial yang buruk, penurunan kinerja akademik, dan masalah perilaku. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang memadai, kesulitan mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, sehingga mengalami kesulitan dalam mengatasi stres, kecemasan, atau kemarahan. Ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan kehidupan sehari-hari meraih kesuksesan baik dalam lingkungan sekolah maupun luar. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik dan orang tua untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka melalui pelatihan, dukungan, dan pelatihan yang tepat.

Dengan adanya peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik, ini dapat membantu dalam beberapa hal salah satunya adalah sikap ilmiah yang dimiliki peserta didik SMP melalui kegiatan pembelajaran IPA. Salah satu mata pelajaran yang ada di SMP Islam Al-Mabrur adalah mata pelajaran IPA. Dalam mempelajari ilmu IPA peserta didik akan membentuk karakter sikap ilmiah. Sikap yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran melalui kegiatan ilmiah, seperti diskusi, penyelidikan, simulasi, atau kegiatan proyek. Sikap ilmiah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat membentuk pribadi manusia yang selalu menggunakan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sikap ilmiah yang dimiliki peserta didik juga akan mempengaruhi peserta didik untuk merespon objek.

Untuk membentuk sikap ilmiah dalam pembelajaran peserta didik SMP terdapat pada kegiatan pembelajaran IPA yang tidak jauh dari praktikum serta penggunaan alat-alat laboratorium yang wajib melibatkan seluruh peserta didik, sedangkan dalam praktiknya dalam satu kelas peserta didik SMP Islam Al-Mabrur terdapat banyak latar belakang salah satunya peserta didik dengan latar belakang yang menghafal Al-Qur'an yang memiliki jumlah hampir sepertiga dari jumlah keseluruhan peserta didik dalam satu kelas dimana dari jumlah tersebut diantara dari peserta didik memiliki sikap ilmiah yang baik dan sebagian yang lain memiliki sikap ilmiah yang sedang dan kurang dilihat dari sikap individu peserta didik.

Melihat pentingnya kecerdasan emosional dan sikap ilmiah yang harus dimiliki peserta didik, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana asumsi atau keyakinan bahwa interaksi intensif dengan Al-Qur'an, seperti melalui hafalan dan pemahaman terhadap ayat-ayatnya, dapat membentuk karakter dan kecerdasan emosional dan sikap ilmiah individu. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh program hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan sikap ilmiah peserta didik. (2) Untuk mengetahui pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan sikap ilmiah peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan secara factual. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan

kuantitatif dimana untuk melakukan pengukuran, penggambaran fenomena sosial maka dijabarkan pada komponen masalah, variabel dan indikator. Pada setiap variabel yang diukur memberikan simbol yang berbeda sesuai informasi dari variabel tersebut. penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al-mabrur di Pejawaran yang beralamat jl. Pon. Pes Al-Mabrur Gembol, RT. 13 RW. 14, Gembol, Pejawaran, Banjarnegara, Jawa Tengah 53454, dengan objek penelitian yaitu peserta didik SMP kelas VIII untuk mendapatkan data penelitian dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan guru wali kelas VIII. Sampel yang digunakan berpedoman pada pendapat Suharsimin Arikonto dimana apanila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua objek sehingga penelitian menjadi penelitian populasi namun bila subjek lebih dari 100 maka hanya diambil 10%-15% atau 20%-25% dari subjek yang ada`

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sempel penelitian ini adalah 20% dari keseluruhan populasi disebabkan karena jumlahnya lebih dari 100. Maka penelitian ini memiliki jumlah sempel sebanyak 55 peserta didik di SMP Islam Al-Mabrur Pejawaran. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, dimana angket tersebut sudah dilengkapi dengan pilihan jawaban yang tersedia sehingga responden tidak perlu menuliskan jawabannya, hanya memilih satu jawaban dari beberapa jawaban yang telah disediakan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan skala likert. Skala Likert yaitu suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Sebelum data dikumpulkan terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan dimana setiap pertanyaan diberi bobot. Bobot setiap pertanyaan diukur melalui Skala Likert. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

#### **Uji Normalitas**

Untuk menguji normalitas digunakan uji statistik non parametrik kolmogrov-smirnov (K-S) dengan menggunakan hipotesis:

Ha: data residual berdistribusi normal

Ho: data residual tidak berdistribusi normal

Untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data dapat dilihat dari nilai signifikan variabel, jika ilai signifikan lebih besar dari alpa 5% maka menunjukkan bahwa data normal.

#### **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti hubungan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F.

#### **Uji Hipotesis**

Berikut ini uji hiopotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Jika signifikan  $< 0,05$  Ho ditolak dan Ha diterima, berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

2. Jika signifikan  $> 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui perbandingan keserdasan emosional dan sikap ilmiah peserta didik tahfidz dan non-tahfidz dengan menggunakan uji persyaratan analisis dan uji hipoteis.

#### **Uji Prasyarat Analisis**

##### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak, dalam uji normalitas penelitian ini digunakan SPSS versi 26 dengan rumus Kolmograv-Smirnov (K-S)

Tabel 1. Uji Normalitas Kecerdasan Emosional

Kriteria Peserta Didik	Kolmogorov-Smirnova		
	Statistic	df	Sig.
Tahfidz	0,139	27	0,192
Non Tahfidz	0,193	27	0,11

Hasil dari uji menggunakan SPSS yaitu kriteria peserta didik tahfidz 0,192 dan non tahfidz 0.11 dimana hasilnya lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Sikap Ilmiah

kriteria peserta didik	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Tahfidz	0,132	27	0,200
non tahfidz	0,128	27	0,200

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
kecerdasan	Based on Mean	2,024	1	52	,161
	emosional	,883	1	52	,352
sikap ilmiah	Based on Median and with adjusted df	,883	1	51,433	,352
	Based on trimmed mean	1,976	1	52	,166
	Based on Mean	,926	1	52	,340
	Based on Median	,772	1	52	,384
	Based on Median and with adjusted df	,772	1	51,994	,384
	Based on trimmed mean	,936	1	52	,338

Hasil dari uji menggunakan SPSS yaitu kriteria peserta didik didik tahfidz 0,200 dan non tahfidz 0.200 dimana hasilnya lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dalam pengujian homogenitas ini menggunakan varians (uji F) pada SPSS, diperoleh nilai pada kecerdasan emosional yaitu 0,161 dan pada sikap ilmiah 0,340. Maka kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

### Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

Sumber Varian	Kecerdasan Emosional	Sikap Ilmiah
Mean	5,750	3,249
Varian	4,920	1,748
Df	52	52
Sig	0,003	0,004

Uji yang digunakan untuk mengetahui perbandingan kecerdasan emosional dan sikap ilmiah peserta didik tahfidz dan non-tahfidz yaitu uji hipotesis dengan hasil uji hipotesis independent sampel test dengan hasil untuk kecedasan emosional terdapat nilai signifikan 0,003 dan sikap ilmiah 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana dikatakan bahwa “ada perbedaan kecerdasan emosional dan sikap ilmiah peserta didik tahfidz dan non tahfidz”.

### Indikator mengenal diri

Indikator mengenal emosi diri yang didapatkan dari peserta didik tahfidz dan non tahfidz terdiri dari 4 pertanyaan yang ada. Pada peserta didik tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pertanyaan yang berbunyi “Saya mengetahui dan merasa sedih ketika ulangan mendapat nilai jelek” dengan jumlah skor yang didapat 92 dan rata-rata dari skor tersebut 3,4. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak setuju pada pernyataan pertama tersebut, kemudian pada peserta didik non tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pernyataan yang berbunyi “Saya mengetahui dan merasa cemas ketika ulangan berlangsung” dengan jumlah skor yang didapat 101 dan rata-rata dari skor tersebut 3,7. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak setuju pada pernyataan pertama tersebut. Kemudian rata-rata dari keseluruhan pada indikator mengenal emosi diri pada peserta didik tahfidz yaitu 5,49 sedangkan peserta didik non tahfidz yaitu 5,5.

### Indikator mengenal emosi

Indikator mengelola emosi diri yang didapatkan dari peserta didik tahfidz dan non tahfidz terdiri dari 3 pertanyaan yang ada. Pada peserta didik tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pertanyaan yang berbunyi “saya selalu bercerita kepada teman ketika kesulitan dalam belajar.” dengan jumlah skor yang didapat 95 dan rata-rata dari skor tersebut 3,5. Jawaban yang didapatkan dari responden

yang paling banyak sangat setuju pada pernyataan pertama tersebut, kemudian pada peserta didik non tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pernyataan yang berbunyi “saya merasa marah ketika diganggu saat belajar” dengan jumlah skor yang didapat 95 dan rata-rata dari skor tersebut 3,5. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak sangat setuju pada pernyataan pertama tersebut. Kemudian rata-rata dari keseluruhan pada indikator mengenal emosi diri pada peserta didik tahfidz yaitu 4,85 sedangkan peserta didik non tahfidz yaitu 4,55.

#### **Indikator memotivasi diri sendiri**

Indikator memotivasi diri sendiri yang didapatkan dari peserta didik tahfidz dan non tahfidz terdiri dari 3 pertanyaan yang ada. Pada peserta didik tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pertanyaan yang berbunyi “saya akan lebih giat ketika gagal belajar” dengan jumlah skor yang didapat 119 dan rata-rata dari skor tersebut 4,4. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak setuju pada pernyataan pertama tersebut, kemudian pada peserta didik non tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pernyataan yang berbunyi “saya akan lebih giat ketika gagal belajar” dengan jumlah skor yang didapat 122 dan rata-rata dari skor tersebut 4,5. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak setuju pada pernyataan pertama tersebut. Kemudian rata-rata dari keseluruhan pada indikator mengenal emosi diri pada peserta didik tahfidz yaitu 4,55 sedangkan peserta didik non tahfidz yaitu 5.

#### **Indikator mengenal emosi orang lain**

Indikator mengenal emosi diri yang didapatkan dari peserta didik tahfidz dan non tahfidz terdiri dari 3 pertanyaan yang ada. Pada peserta didik tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pertanyaan yang berbunyi “saya akan mendengarkan pendapat teman saat diskusi” dengan jumlah skor yang didapat 105 dan rata-rata dari skor tersebut 3,9. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak setuju pada pernyataan pertama tersebut, kemudian pada peserta didik non tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pernyataan yang berbunyi “saya akan mendengarkan pendapat teman saat diskusi” dengan jumlah skor yang didapat 104 dan rata-rata dari skor tersebut 3,8. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak setuju pada pernyataan pertama tersebut. Kemudian rata-rata dari keseluruhan pada indikator mengenal emosi diri pada peserta didik tahfidz yaitu 4,45 sedangkan peserta didik non tahfidz yaitu 4,6.

#### **Indikator membina hubungan**

Dari indikator diatas yang terlihat yang didapatkan dari peserta didik tahfidz dan non tahfidz terdiri dari 2 pertanyaan yang ada. Pada peserta didik tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pertanyaan yang berbunyi “saya memberikan pujian ketika teman berhasil dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru.” dengan jumlah skor yang didapat 106 dan rata-rata dari skor tersebut 3,9. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak setuju pada pernyataan pertama tersebut, kemudian pada peserta didik non tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pernyataan yang berbunyi “saya memberikan pujian ketika teman berhasil dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru.” dengan jumlah skor yang didapat 102 dan rata-rata dari skor tersebut 3,7. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak setuju pada pernyataan pertama tersebut. Kemudian rata-rata dari keseluruhan pada indikator mengenal emosi diri pada peserta didik tahfidz yaitu 3,05 sedangkan peserta didik non tahfidz yaitu 3,1.

#### **Indikator Sikap Teliti**

Indikator sikap teliti yang didapatkan dari peserta didik tahfidz dan non tahfidz terdiri dari 3 pertanyaan yang ada. Pada peserta didik tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pertanyaan yang berbunyi “Saya memilih mengerjakan soal dengan meminta jawaban teman” dengan jumlah skor yang didapat 102 dan rata-rata dari skor tersebut 3,7. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak setuju pada pernyataan pertama tersebut, kemudian pada peserta didik non tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pernyataan yang berbunyi “Saya memilih mengerjakan soal dengan meminta jawaban teman” dengan jumlah skor yang didapat 106 dan rata-rata dari skor tersebut 3,9. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak tidak setuju pada pernyataan pertama tersebut. Kemudian rata-rata dari keseluruhan pada indikator mengenal emosi diri pada peserta didik tahfidz yaitu 4,95 sedangkan peserta didik non tahfidz yaitu 4,9.

#### **Indikator sikap jujur**

Pada peserta didik tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pertanyaan yang berbunyi “Saya selalu membuat catatan pribadi setiap ke sekolah” dan “Saya menikmati pekerjaan sekolah” dengan jumlah skor yang didapat 101 dan rata-rata dari skor tersebut 3,7. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak setuju pada pernyataan pertama tersebut, kemudian pada peserta didik non tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pernyataan yang berbunyi “Saya menikmati pekerjaan sekolah” dengan jumlah skor yang didapat 98 dan rata-rata dari skor tersebut 3,6. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak setuju pada pernyataan pertama tersebut. Kemudian rata-rata dari keseluruhan pada indikator mengenal emosi diri pada peserta didik tahfidz yaitu 4,56 sedangkan peserta didik non tahfidz yaitu 4,8.

#### **Indikator berpikir kritis**

Pada peserta didik tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pertanyaan yang berbunyi “Pelajaran disekolah memahami saya dalam memahami isi Al-Qur’an” dengan jumlah skor yang didapat 101 dan rata-rata dari skor tersebut 3,7. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak setuju pada pernyataan pertama tersebut, kemudian pada peserta didik non tahfidz skor terbanyak yaitu terdapat pada pernyataan yang berbunyi “Pelajaran disekolah memahami saya dalam memahami isi Al-Qur’an” dengan jumlah skor yang didapat 93 dan rata-rata dari skor tersebut 3,4. Jawaban yang didapatkan dari responden yang paling banyak setuju pada pernyataan pertama tersebut. Kemudian rata-rata dari keseluruhan pada indikator mengenal emosi diri pada peserta didik tahfidz yaitu 3,05 sedangkan peserta didik non tahfidz yaitu 3,05.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbandingan kecerdasan emosional anantara peserta didik tahfidz dan non tahfidz di SMP Islam Al-Mabrur dengan uraian sebagai berikut:

Penelitian yang dilaksanakan setelah uji validitas dan realibilitas soal angket kepada peserta didik SMP Islam Al-Mabrur kelas VIII A dan kelas VIII C, kemudian data yang didapat dari nilai angket dari peserta didik dilakukan uji pendahuluan berupa uji normalitas dari hasil perhitungan dengan SPSS 26 dengan rumus Kolmogrov-Smirnov (K-S) untuk mengetahui bahwa  $H_0$  yang berbunyi “Data penelitian berdistribusi normal “ karena pada variabel kecerdasan emosional peserta didik tahfidz 0,192 dan non tahfidz 0,011 dimana hasilnya lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan pada variabel sikap ilmiah peserta didik tahfidz 0,200 dan non tahfidz 0,200 dimana hasilnya lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian untuk uji homogenitas menggunakan varian uji F pada SPSS 26 menghasilkan bahwa data yang digunakan homogen dengan hasil untuk kecerdasan emosional yaitu dengan nilai signifikansi 0,0 dan pada sikap ilmiah yaitu dengan nilai signifikansi 0,174, karena hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yakni berbunyi “Data yang didapat homogen”.

Uji hipotesis yang digunakan menggunakan uji t dengan hasil yang didapat yaitu pada kecerdasan emosional yaitu 0,03, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yakni “Ada pengaruh kecerdasan emosional peserta didik tahfidz dan non tahfidz terhadap program hafalan al-qur’an” dan pada sikap ilmiah yaitu 0,04, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yakni “Ada pengaruh sikap ilmiah peserta didik tahfidz dan non tahfidz terhadap program hafalan al-qur’an”. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa pada peserta didik tahfidz dan non tahfidz terdapat perbedaan kecerdasan emosional dan sikap ilmiah yang dimiliki, sehingga dapat dikatakan bahwa “Ada perbandingan kecerdasan emosional dan sikap ilmiah dari keduanya”.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat, serta kemampuan untuk menggunakan informasi emosional ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Ini melibatkan kesadaran diri terhadap emosi sendiri dan orang lain, kemampuan untuk mengatur emosi, mengenali emosi pada seseorang dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional membantu seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial, kesejahteraan pribadi, dan pencapaian tujuan. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengelola stres dan konflik dengan lebih efektif.

Sikap ilmiah merupakan disposisi berfikir tren penelitian yang terintegrasi dalam berketrampilan tingkat tinggi seperti berfikir kritis, metakognisi, decision making, kreatif, problem solving, yang menentukan kualitas individu pembelajar. Sebagaimana indikator sikap ilmiah menurut Martin mencakup keinginan untuk memahami dan mengetahui, bertanya tentang segala sesuatu,

mengumpulkan data, memberikan informasi sesuai data yang didapat, menurut pembuktian, berfikir logis, dan mempertimbangkan setiap gagasan. Maka selanjutnya setelah mengikuti dan melaksanakan pembelajaran setiap individu mampu mengatasi perubahan dengan cara membentuk sikap ilmiah, memecahkan masalah sejak dini yang ditempatkan pada bagaimana bersikap saat proses belajar menanggapi masalah, melaksanakan tugas hingga mengembangkan diri yang akan mempengaruhi hal positif.

Namun dalam pembelajaran didapatkan latar belakang peserta didik diantaranya peserta didik tahfidz dan non tahfidz pada peserta didik SMP Islam Al-Mabrur Pejawaran yang merupakan sekolah yang berdekatan dengan pondok pesantren tahfidz al-qur'an. Dimana makna tahfidz al-quran sendiri merupakan memelihara al-qur'an dan menalarnya dengan memperhatikan 3 unsur yaitu: menghayati bentuk-bentuk visual sehingga tetap diingat walaupun tanpa melihat mushaf atau naskah al-quran, membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan dan mengingat-ingat atau mengulang hafalan (murajaah)

### **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh kecerdasan emosional peserta didik tahfidz dan non tahfidz. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis kecerdasan emosional yaitu 0,003 dimana hasil signifikan  $< 0,05$ . Dimana hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tahfidz memiliki kecerdasan emosional lebih tinggi dibandingkan peserta didik non tahfidz. Sehingga dapat dinyatakan "Ada perbedaan kecerdasan emosional peserta didik tahfidz dan non tahfidz" diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

Terdapat pengaruh sikap ilmiah peserta didik tahfidz dan non tahfidz. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis sikap ilmiah yaitu 0,004 dimana hasil signifikan  $< 0,05$ . Dimana hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tahfidz memiliki sikap ilmiah lebih tinggi dibandingkan peserta didik non tahfidz. Sehingga dapat dinyatakan "Ada perbedaan kecerdasan emosional peserta didik tahfidz dan non tahfidz" diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

### **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Kehadiran dan dukungan dari siswa, orang tua/wali murid, guru, staf administrasi, serta seluruh tim peneliti telah menjadi pilar utama dalam kesuksesan penelitian mengenai efektivitas program hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Mabrur Pejawaran. Penelitian ini tidak hanya menggali potensi pendidikan Islam di sekolah kita, tetapi juga memberikan pemahaman yang dalam mengenai pentingnya hafalan Al-Qur'an dalam membentuk kecerdasan emosional dan sikap ilmiah yang kokoh pada peserta didik. Dengan kerendahan hati, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas segala bantuan, doa, dan kerjasama yang telah diberikan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi inspirasi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.W, Munawwir. 1997. Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Lengkap. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Adiningsih, AK, Maryono, M., & Fuadi, SI (2023). "Implementasi Metode Tahsin Binnadhhor Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeper Mojotenengah Wonosobo". CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 3 (3), 61-68.
- Ahmad Tanzeh. 2011. Metode Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.
- Ahsin W. Alhafidz. 1994. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amruddin, Dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Aqilamaba, K, dan Puspaningtyas. N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik.
- Aris Aris. 2022. "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran". jurnal Tsaqafatuna 4, no.1.

- Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho. 2021. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa". *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no.1.
- Asnawi, Nur dan Masyhuri. 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Azmi, M. K., Rahayu, S., dan Hikmawati, H. 2017. "Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Eksperimen Dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas X MIPA SMA N 1 Mataram". *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2. No. 2.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Riset Keperawatan: Sejaah Dan Metodologi*. Jakarta: EGC.
- Dewi, S, R. 2023. "Kecerdasan Emosi Pada Remaja". *Educativo: Jurnal Pendidikan*. No.1.
- Desi Nurul Agnia, Hanin Fauziah Dan Susdarwati. 2019. "Analisis Sikap Ilmiah Mahasiswa Calon Guru IPA Pada Mata Kuliah Biologi Dasar 1". *Jurnal Pembelajaran Biologi*. Vol. 8, No. 2.
- Dina Gasong. *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Dyan Wulan Sari dan Agus Kristian. 2020. "Pembedaan Sikap Ilmiah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inguirt Training Dengan Model Pemebelajaran Direct Instruction". *Jurnal Yunas Bangsa* 7, No. 2.
- Erwin Yuni Prahara. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multiva Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponogoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multiva Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponogoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multiva Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponogoro.
- Hajar, S. S., Sofyan,S., dan Amalia, R. 2021. "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional". *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* No, 2.
- I Made Sudarma Adiputra, dkk. 2021. *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: WEB Yayasan Kita Menulis.
- Juni Ahyar dan Muzir. *Kamus Istilah Ilmiah*. Web Jejak Publisher.
- Kadeni, K. 2014. "Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, No.2.
- Kadeni, K. 2014. "Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, No.2.
- Khoiruddin, M. 2018. "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa; Studi Kasus Pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no.
- Lubis, Zulkarnain. 2021. *Statistika Teapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- M. Ali Siyoto, Sandu dan Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jogyakarta: Literasi Media.
- M. Nur Dewi Kartikasari, Dkk. 2022. *Dokumentasi Kebidanan*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- M. Nur Dewi Kartikasari, Dkk. 2022. *Dokumentasi Kebidanan*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Maitrianti, C. 2021. "Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional". *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 11. No. 2
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mardiyati, Nur Aini Dwi. 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Viii Di Mts N 2 Surakaeta*.
- Muhammad Khoiruddin. 2018. "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor". *Jurnal Pendidikan Islam* 7 No, 2.

- Mu'tadin, Z. (2002). Mengenal kecerdasan emosional remaja. [http. www. e-psikologi.com/remaja/250402. html](http://www.e-psikologi.com/remaja/250402.html). (diakses pada tanggal 06 Maret 2021).
- Ni Made and Others. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Konkret Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA". Vol. 3, No. 3.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Puti, S., dan Jumadi, J. 2015. "Pengembangan Modul IPA SMP Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah". Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains 3, No. 1.
- Risnawati, M., Sudrajat, A., dan Rahayu, A. H. 2022. "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Ipa Materi Perubahan Wujud Benda". JESA- Jurnal Edukasi Sebelas April 6, No. 2.
- Sari, I. A. 2020. Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Tahfidz Di Sma It Baitul Muslim Lampung Timur (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sawaludin Sawaludin, Muhammad Mabruur Haslan, and Basariah Basariah, 2023. "Civic Culture Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sade Rambitan Lombok Tengah", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 8, no.1.
- Siyoto, Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siyoto, Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siyoto, Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stiyamulyani, P., dan Jumini, S. 2018. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thingking Skills (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa". SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains, vol. 4 no.1.
- Stiyamulyani, P., dan Jumini, S. 2018. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thingking Skills (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa". SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains, vol. 4 no.1.
- Subhan Nur. 2012. Energi Ilahi Tilawah Al-Qur'an. Jakarta: Republika Penerbit.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Widjarjono, A. 2010. Analisis Statistika Multivariat Terapan. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Suharsimin, Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ulummudin. 2020. "Memahami Hadist-Hadist Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafidz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)", Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist 4. no 1.
- Winarno, A. F. 2019. "Pengaruh Keselamatan, Dan Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja, Semangat Kerja, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Maspion I Pada Divisi Maxim Departemen Spray Coating Sidoarjo". Jem17: Jurnal Ekonomi Manajemen, 4. No. 2.
- Yuni Imana. 2009. Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku. Bandung: Khazanah Intelektual.